



**MENULIS TEKS EKSPOSISI MENGGUNAKAN MODEL  
PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH  
PADA SISWA KELAS VIII**

**SKRIPSI**

**diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

oleh

Nafiyatun Naimah

2101415087

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, Juli 2019

Pembimbing,



Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd.

NIP 198109232008122004

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi  
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri  
Semarang

hari : Rabu  
tanggal : 31 Juli 2019

Panitia Ujian Skripsi



Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum.  
NIP 196202211989012001

Sekretaris



Dr. Rahayu Pratiwati, S.Pd., M.Pd.  
NIP 196903032008012019

Penguji I



Drs. Bambang Hartono, M.Hum.  
NIP 196510081993031001

Penguji II



Dr. Deby Luriawati N., S.Pd., M.Pd.  
NIP 197608072005012001

Penguji III



Septina Sulistyningrum, S.Pd., M.Pd.  
NIP 198109232008122004

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juli 2019



Nafiyatun Naimah

NIM 2101415087

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Moto**

1. Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu (dalam berbuat) kebaikan. Dimana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu (QS. Al-Baqarah: 148).
2. Kesuksesan bukanlah suatu akhir, kegagalan tidak berakibat fatal, keberanianlah yang akan terus berlanjut (Winston Churchill).
3. Tidaklah penting dari mana anda berasal. Yang penting adalah kemana anda akan melangkah (Brian Tracy).

### **Persembahan**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada

1. Ibu dan Bapak yang tak henti mendukung serta mendoakan;
2. Kakak saya tercinta yang selalu memberikan semangat;
3. Dosen jurusan bahasa dan sastra Indonesia, teman-teman BSI, dan almamater saya.

## ABSTRAK

Naimah, Nafiyatun. 2019. “Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Siswa Kelas VIII”. Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd.

**Kata kunci** : pembelajaran menulis teks eksposisi, model pembelajaran berbasis masalah.

Kompetensi dasar pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 yang harus dicapai siswa SMP kelas VIII pada aspek menulis yaitu menyajikan gagasan dan pendapat dalam bentuk teks eksposisi secara tulis dengan memerhatikan struktur, dan unsur kebahasaan. Permasalahan yang dapat menghambat proses pembelajaran menulis teks eksposisi adalah pemilihan diksi masih rendah, sulit menentukan topik, peserta didik kurang fokus, dan kesulitan mengembangkan paragraf. Penggunaan media dan model pembelajaran yang tepat dan sesuai akan mempengaruhi keefektifan pembelajaran di kelas serta memotivasi siswa lebih aktif dan kreatif.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan keefektifan pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan media video berita pada siswa kelas VIII. (2) Mendeskripsikan keefektifan pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan media video iklan layanan masyarakat pada siswa kelas VIII. (3) Mendeskripsikan perbedaan proses pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan media berita dan proses pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan media video iklan layanan masyarakat pada siswa kelas VIII.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental* (eksperimen semu) yaitu *Nonequivalent Control Group Design*. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* (sampel bertujuan). Sampel penelitian ini adalah keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII D SMP Negeri 21 Semarang (kelas eksperimen) dan kelas VIII E SMP Negeri 21 Semarang (kelas kontrol). Kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan media video berita dengan model pembelajaran berbasis masalah, sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan menggunakan media video iklan pelayanan masyarakat dengan model pembelajaran berbasis masalah. Sebelum diberi perlakuan, diberi tes awal untuk mengetahui kondisi awal siswa. Selanjutnya setelah diberi perlakuan, siswa diberi tes akhir untuk mengetahui kemampuan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen nilai rata-rata tes awal mencapai 64,53% dan nilai rata-rata tes akhir mencapai 88,09%, sedangkan pada aspek keterampilan nilai rata-rata tes awal mencapai 66,31% dan nilai rata-rata tes akhir mencapai 83,18%.. Adapun pada kelas kontrol diperoleh

nilai rata-rata tes awal mencapai 73,19% dan nilai rata-rata tes akhir mencapai 76,34%, sedangkan pada aspek keterampilan nilai rata-rata tes awal mencapai 71,81% dan nilai rata-rata tes akhir mencapai 77,78%. Hasil tes akhir kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan kelas kontrol, sehingga media yang efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi adalah video berita. Selain itu, dari hasil observasi menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa ke arah positif.

Peneliti menyarankan agar guru bahasa Indonesia menggunakan media video berita dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Penerapan media tersebut sebaiknya disesuaikan dengan kondisi siswa dan kondisi lingkungan sekolah.

## **PRAKATA**

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Siswa Kelas VIII” dengan baik. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak yang sangat berguna bagi penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang;
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian;
3. Dr. Rahayu Pristiwati, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberi kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini;
4. Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd., Dosen pembimbing skripsi yang penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan kepada penulis;
5. Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang bermanfaat kepada penulis;
6. Drs. Widodo, M.Pd., Kepala SMP Negeri 21 Semarang yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut;
7. siswa kelas VIII D dan VIII E SMP Negeri 21 Semarang yang telah bersedia menjadi bagian dari penelitian ini;
8. seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan doa;
9. teman-teman rombel 4 PBSI 2015 yang selalu memberi motivasi dan berbagi pengalaman;



10. segenap pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, Juli 2019

Nafiyatun Naimah

## DAFTAR ISI

	halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN KELULUSAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>PRAKATA</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvii
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xviii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Pembatasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</b> .....	7
2.1 Tinjauan Pustaka.....	7
2.2 Landasan Teoretis.....	17
2.2.1 Teks Eksposisi .....	17

2.2.1.1 Struktur Teks Eksposisi.....	18
2.2.1.2 Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi.....	21
2.2.2 Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi.....	22
2.2.2.1 Langkah-langkah Menulis Teks Eksposisi.....	23
2.2.3 Model Pembelajaran .....	23
2.2.3.1 Unsur Model Pembelajaran.....	24
2.2.3.1.1 Sintaks Pembelajaran.....	24
2.2.3.1.2 Sistem Sosial.....	24
2.2.3.1.3 Prinsip Reaksi.....	25
2.2.3.1.4 Sistem Pendukung .....	25
2.2.3.1.5 Dampak Instruksional dan Pengiring.....	25
2.2.4 Model Pembelajaran Berbasis Masalah .....	26
2.2.4.1 Manfaat Model Pembelajaran Berbasis Masalah.....	27
2.2.4.2 Sintaks Pembelajaran Berbasis Masalah .....	28
2.2.5 Media Pembelajaran.....	29
2.2.5.1 Jenis-jenis Media.....	30
2.2.5.2 Media Video Berita.....	31
2.2.5.3 Video Iklan Pelayanan Masyarakat.....	32
2.2.6 Penerapan Media Video Berita dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.....	33
2.2.7 Penerapan Media Video Iklan Pelayanan Masyarakat dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.....	38
2.3 Kerangka Berpikir.....	42
2.4 Hipotesis.....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>45</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	45

3.2 Desain Penelitian.....	45
3.3 Populasi dan Sampel.....	47
3.3.1 Populasi.....	47
3.3.2 Sampel.....	47
3.4 Variabel Penelitian.....	48
3.5 Instrumen Penelitian.....	48
3.5.1 Instrumen Tes.....	48
3.5.2 Instrumen Nontes.....	58
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	63
3.7 Teknik Analisis Data.....	63
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>68</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	68
4.1.1 Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Media Video Berita.....	68
4.1.1.1 Persiapan Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Media Video Berita ....	68
4.1.1.2 Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Media Video Berita ....	68
4.1.1.3 Hasil Analisis Data Awal Penelitian .....	71
4.1.1.3.1 Uji Normalitas.....	73
4.1.1.3.2 Uji Kesamaan Dua Varian .....	73
4.1.1.4 Hasil Analisis Data Akhir Penelitian.....	74
4.1.1.4.1 Uji Normalitas.....	75
4.1.1.4.2 Uji Kesamaan Dua Varian .....	75
4.1.1.5 Hasil Pembelajaran.....	79

4.1.2 Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Media Video Iklan Layanan Masyarakat.....	80
4.1.2.1 Persiapan Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Media Video Iklan Layanan Masyarakat .....	80
4.1.2.2 Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Media Video Iklan Layanan Masyarakat .....	80
4.1.1.3 Hasil Analisis Data Awal Penelitian .....	84
4.1.1.3.1 Uji Normalitas.....	85
4.1.1.3.2 Uji Kesamaan Dua Varian .....	85
4.1.1.4 Hasil Analisis Data Akhir Penelitian.....	85
4.1.1.4.1 Uji Normalitas.....	87
4.1.1.4.2 Uji Kesamaan Dua Varian .....	87
4.1.2.3 Hasil Pembelajaran.....	91
4.1.3 Perbedaan Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Media Video Berita dan Media Video Iklan Layanan Masyarakat .....	92
4.1.3.1 Uji Perbedaan Dua Rata-rata.....	92
4.1.3.2 Analisis Selisih Rata-rata.....	92
4.1.3.3 Analisis Presentase Selisih Nilai Belajar Siswa.....	93
4.1.3.4 Uji Ketuntasan Belajar.....	93
4.2 Pembahasan.....	94
4.2.1 Bukti Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Media Video Berita.....	94
4.2.2 Bukti Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi	

Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Media Video Iklan Pelayanan Masyarakat.....	97
4.2.3 Bukti Perbedaan Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Media Video Berita dan Video Iklan Layanan Masyarakat .....	99
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	102
5.1 Simpulan.....	102
5.2 Saran.....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	105
<b>LAMPIRAN.....</b>	107

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Contoh Teks Eksposisi.....	19
Tabel 2.2 Sintak Pembelajaran Berbasis Masalah.....	28
Tabel 3.1 <i>Nonequivalent Control Group Design</i> .....	46
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Pengetahuan.....	49
Tabel 3.3 Pedoman Penskoran Kompetensi Pengetahuan.....	50
Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Pengetahuan.....	53
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Keterampilan.....	54
Tabel 3.6 Pedoman Penskoran Keterampilan .....	55
Tabel 3.7 Rubrik Penilaian Keterampilan.....	57
Tabel 3.8 Indikator Pengamatan Sikap Spiritual dan Sosial.....	59
Tabel 3.9 Kriteria Penilaian Sikap Spiritual dan Sosial.....	61
Tabel 4.1 Ringkasan Hasil Tes Awal Kelas Eksperimen.....	73
Tabel 4.2 Ringkasan Hasil Tes Awal Kelas Eksperimen.....	74
Tabel 4.3 Perbandingan Hasil Tes Awal dan Tes Akhir Aspek Pengetahuan Kelas Eksperimen.....	75
Tabel 4.4 Perbandingan Hasil Tes Awal dan Tes Akhir Aspek Keterampilan Kelas Eksperimen .....	75
Tabel 4.5 Hasil Observasi Kelas Eksperimen.....	76
Tabel 4.6 Ringkasan Hasil Tes Awal Kelas Kontrol.....	84
Tabel 4.7 Ringkasan Hasil Tes Akhir Kelas Kontrol .....	85
Tabel 4.8 Perbandingan Hasil Tes Awal dan Tes Akhir Aspek Pengetahuan Kelas Kontrol.....	86
Tabel 4.9 Perbandingan Hasil Tes Awal dan Tes Akhir Aspek Keterampilan Kelas Kontrol .....	86
Tabel 4.10 Hasil Observasi Kelas Kontrol.....	88
Tabel 4.11 Perbandingan Rata-rata Nilai pada Aspek Pengetahuan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	92

Tabel 4.12 Perbandingan Rata-rata Nilai pada Aspek Keterampilan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	93
Tabel 4.13 Presentase Selisih Nilai Belajar Siswa Nilai Belajar Siswa.....	93
Tabel 4.14 Hasil Uji Ketuntasan Belajar.....	94



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Proses pembelajaran ketika siswa berdiskusi tentang hakikat teks eksposisi.....	78
Gambar 4.2 Kegiatan berdiskusi dengan anggota kelompok.....	78
Gambar 4.3 Proses pembelajaran teks eksposisi menggunakan media video berita.....	79
Gambar 4.4 Kegiatan siswa berdiskusi tentang hakikat teks eksposisi.....	90
Gambar 4.5 Siswa mempresentasikan hasil diskusi.....	90
Gambar 4.6 Proses pembelajaran menulis teks eksposisi.....	91

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Struktur Teks Eksposisi.....	19
Bagan 1.2 Paradigma Berpikir.....	43

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pembelajaran Kelas Eksperimen .....	108
Lampiran 2 Rencana Pembelajaran Kelas Kontrol.....	134
Lampiran 3 Soal Aspek Pengetahuan.....	160
Lampiran 4 Soal Aspek Keterampilan.....	166
Lampiran 5 Nilai Kelas Eksperimen.....	170
Lampiran 6 Nilai Kelas Kontrol.....	171
Lampiran 7 Hasil Pengamatan Kelas Eksperimen.....	172
Lampiran 8 Hasil Pengamatan Kelas Kontrol.....	176
Lampiran 9 Jurnal Siswa Kelas Eksperimen.....	180
Lampiran 10 Jurnal Siswa Kelas Kontrol.....	181
Lampiran 11 Hasil Tes Awal Aspek Pengetahuan Kelas Eksperimen.....	182
Lampiran 12 Hasil Tes Awal Aspek Pengetahuan Kelas Kontrol.....	183
Lampiran 13 Hasil Tes Awal Aspek Keterampilan Kelas Eksperimen.....	184
Lampiran 14 Hasil Tes Awal Aspek Keterampilan Kelas Kontrol.....	185
Lampiran 15 Hasil Tes Akhir Aspek Pengetahuan Kelas Eksperimen.....	186
Lampiran 16 Hasil Tes Akhir Aspek Pengetahuan Kelas Kontrol.....	188
Lampiran 17 Hasil Tes Akhir Aspek Keterampilan Kelas Eksperimen.....	189
Lampiran 18 Hasil Tes Akhir Aspek Keterampilan Kelas Kontrol.....	191
Lampiran 19 Hasil Uji Normalitas.....	192
Lampiran 20 Uji Homogenitas.....	200
Lampiran 21 Uji Perbedaan Dua Rata-rata.....	201
Lampiran 22 Penetapan Dosbing .....	202
Lampiran 23 Surat Keterangan Lulus UKDBI.....	203
Lampiran 24 Surat Izin Penelitian.....	204
Lampiran 25 Surat Keterangan Penelitian.....	205
Lampiran 26 Daftar Siswa Kelas VII D.....	206
Lampiran 27 Daftar Siswa Kelas VII E.....	207

Lampiran 28 Formulir Pembimbingan penulisan Skripsi.....	208
----------------------------------------------------------	-----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran keterampilan berbahasa meliputi pembelajaran menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa itu dapat digolongkan menjadi dua kelompok berdasarkan sifatnya, yaitu keterampilan bahasa yang bersifat reseptif meliputi keterampilan membaca dan menyimak, dan keterampilan yang bersifat produktif meliputi keterampilan berbicara dan menulis. Siswa harus menguasai empat aspek keterampilan berbahasa dengan baik dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia diajarkan mulai dari jenjang sekolah dasar hingga pendidikan tinggi. Salah satu pembelajaran keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah yaitu menulis. Menulis merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat melatih siswa dalam menuangkan ide melalui tulisan. Dalam menulis harus mengandung suatu isi yang akan disampaikan. Isi tersebut dapat berupa ide, gagasan, perasaan atau informasi yang akan diungkapkan penulis kepada orang lain. Suparno dan Mohamad Yunus (2008) berpendapat bahwa menulis adalah suatu kegiatan yang penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan.

Berdasarkan kurikulum 2013, pembelajaran menulis merupakan salah satu pelajaran dalam bahasa Indonesia yang harus diajarkan. Kompetensi dasar pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 yang harus dicapai siswa SMP kelas VIII pada aspek menulis yaitu menyajikan gagasan dan pendapat dalam bentuk teks eksposisi secara tulis dengan memerhatikan struktur, dan unsur kebahasaan.

Kegiatan menulis teks eksposisi memiliki peranan yang penting bagi siswa. Pentingnya menulis teks eksposisi antara lain dapat melatih siswa agar

memperluas pengetahuan dan wawasan. Selain itu siswa dapat memperjelas informasi tertentu sehingga dapat menyajikan gagasan yang berdasarkan sudut pandang tertentu. Menulis teks eksposisi sebagai salah satu bagian dari menulis nonfiksi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam proses belajar.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar mengandung sejumlah komponen yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber pelajaran, serta evaluasi (Djamarah dan Aswan Zain, 2010 : 39). Dalam kegiatan belajar mengajar tujuh komponen tersebut diperlukan oleh guru sesuai kompetensi yang akan dicapai. Untuk mencapai kompetensi yang akan dicapai maka perlu pedoman untuk merencanakan pembelajaran di kelas. Pedoman atau rancangan pembelajaran tersebut termuat dalam model pembelajaran. Menurut Arends (dalam Suprijono, 2012:46) model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Telah banyak berkembang model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis. Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi adalah model pembelajaran berbasis masalah karena model pembelajaran ini belum di uji keefektifannya dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII. Model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran inovatif yang berbasis inkuiri. Model pembelajaran berbasis masalah dikenal sebagai pembelajaran yang menyajikan situasi masalah yang autentik dan bermakna, kemudian akan merangsang siswa untuk berpikir lebih kritis terhadap masalah yang disajikan. Selain itu memudahkan siswa dalam berpendapat maupun mengungkapkan penyelesaiannya.

Trianto (2007: 96) mengatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah memiliki kelebihan dibandingkan metode lain yaitu : a) realistik dengan

kehidupan siswa, b) konsep sesuai dengan kebutuhan siswa, c) memupuk sifat inkuiri siswa. Model pembelajaran berbasis masalah akan lebih optimal jika didukung media yang mengaktifkan siswa dalam memberikan tanggapan, umpan balik, dan mendorong siswa untuk mengerjakan tugas dengan baik dan benar sesuai petunjuk guru.

Adapun media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alternatif untuk pembelajaran menulis teks eksposisi adalah video berita dan video iklan pelayanan masyarakat karena media pembelajaran ini belum di uji keefektifannya dalam pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Media video tersebut dapat menjadi media pembelajaran karena belajar melalui video lebih mudah dibandingkan melalui teks, video memaparkan keadaan real dari suatu proses, fenomena, atau kejadian sehingga dapat memperkaya pemaparan (Hamdani 2011:254).

Media video berita dan video iklan layanan masyarakat memiliki beberapa kelebihan, di antaranya adalah video dapat diambil dari berbagai sumber, biaya yang dikeluarkan murah, media dapat disimpan dalam CD, dan tahan lama. Selain itu, dapat mendorong siswa menulis teks eksposisi dengan baik karena media video tersebut sebagai pemantik daya ingat peserta didik terhadap topik yang telah ditentukan.

Media video berita dan video iklan layanan masyarakat merupakan media pembelajaran yang telah digunakan dalam proses pembelajaran, namun dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada pembelajaran di SMP perlu dilakukan uji keefektifannya. Model pembelajaran berbasis masalah dengan media video dan media video iklan layanan masyarakat dirasa cocok dalam keterampilan menulis teks eksposisi karena dalam menulis eksposisi siswa akan lebih aktif dan kritis apabila disuguhkan situasi permasalahan yang nyata.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diupayakan untuk membuktikan proses pembelajaran yang lebih efektif dalam keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan media video berita

atau video iklan layanan masyarakat pada siswa kelas VIII SMP. Adapun keefektifan hasil belajar dapat dilihat dari ketercapaian nilai siswa di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada kompetensi dasar menulis teks eksposisi.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dalam kegiatan pembelajaran keterampilan berbahasa di sekolah, masih banyak permasalahan yang terjadi. Salah satunya dalam kegiatan keterampilan menulis yaitu menulis teks eksposisi. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi sebagai berikut.

Faktor yang berasal dari peserta didik adalah pemilihan diksi masih rendah, sulit menentukan topik, peserta didik kurang fokus, dan kesulitan mengembangkan paragraf. Kegiatan menulis teks eksposisi yang telah dilalui, peserta didik seringkali lupa terhadap topik sehingga keterkaitan judul dan isi tidak sesuai. Adapun hal dilakukan peserta didik saat lupa topik, mereka akan mengarang dan tidak sesuai dengan topik yang dibahas. Selain itu, peserta didik dalam menulis masih merasa kesulitan karena kurangnya pengetahuan.

Menulis teks eksposisi bukanlah hal yang mudah bagi seseorang yang belum pernah menulis sebuah karangan. Kurangnya pengetahuan siswa dalam menulis teks eksposisi dipicu dari kebiasaan siswa yang merasa malas menuangkan ide dan gagasannya ke dalam sebuah tulisan.

Setiap siswa mempunyai gagasan yang cemerlang, namun siswa merasa kesulitan ketika akan menuangkan gagasan tersebut ke dalam sebuah paragraf. Hal ini sering dijumpai di sekolah karena model dan media pembelajaran yang digunakan guru kurang sesuai dengan pembelajaran.

Banyak permasalahan yang dihadapi siswa dalam menulis teks eksposisi. Guru harus dapat memberikan motivasi kepada siswa agar gemar menulis. Suasana pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan akan menumbuhkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi.



### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah membandingkan keefektifan pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan video berita dan video iklan pelayanan masyarakat sebagai media pembelajaran pada siswa kelas VIII. Dengan demikian, kedua media tersebut dapat diketahui keefektifannya dalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Keefektifan tersebut dapat dilihat dari segi proses dan hasil pembelajaran. Keefektifan proses dilihat dari kecocokan dua media tersebut untuk pembelajaran dan sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran, serta terlaksanakannya unsur-unsur model pembelajaran berbasis masalah. Adapun keefektifan hasil belajar dapat dilihat dari ketercapaian nilai siswa di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada kompetensi dasar menulis teks eksposisi.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana keefektifan pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan media video berita pada siswa kelas VIII ?
2. Bagaimana keefektifan pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan media video iklan layanan masyarakat pada siswa kelas VIII ?
3. Proses pembelajaran manakah yang lebih efektif antara pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan media video berita atau pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan

model pembelajaran berbasis masalah dengan media video iklan layanan masyarakat?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan keefektifan pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan media video berita pada siswa kelas VIII.
2. Mendeskripsikan keefektifan pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan media video iklan layanan masyarakat pada siswa kelas VIII.
3. Mendeskripsikan perbedaan proses pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan media berita dan proses pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan media video iklan layanan masyarakat pada siswa kelas VIII.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, manfaat yang diharapkan adalah

1. Menambah wawasan atau pengetahuan peneliti sebagai calon pendidik.
2. Sebagai alternatif dalam menentukan langkah pembelajaran yang efektif dalam menulis teks eksposisi.
3. Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Penelitian mengenai pembelajaran menulis teks eksposisi sudah sering dilakukan dengan menggunakan model atau media yang bervariasi. Beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini antara lain dilakukan oleh Ogle (2014), Shaarawy (2014), Aji (2015), Mustika (2015), Rahayu (2015), Tarigan (2015), Nasucha (2016), Sulistyani (2016), Alfiani (2017), Hidayatullah (2017), Sintia (2017), Asyiqin (2018), dan Sihombing (2018).

Ogle (2014) menulis dalam sebuah jurnal *The Reading Teacher* yang berjudul “K-W-L: A Teaching Model That Develops Active Reading of Expository Text”, penelitian tersebut bertujuan untuk membantu guru menjadi lebih tanggap terhadap pengetahuan dan minat siswa ketika membaca teks eksposisi, dan model untuk siswa pemikiran aktif yang terlibat dalam membaca untuk informasi. Selain itu dapat membantu guru membawa anak kepada setiap situasi dan model bacaan bagi siswa mereka, siswa tidak mengakses sumber pengetahuan yang tepat sebelum membaca, oleh sebab itu penelitian ini mengembangkan prosedur sederhana yang dapat digunakan pada setiap kelas dan dalam setiap konten, baik dalam kelompok bacaan maupun dalam situasi belajar. Metode K-W-L dapat menggunakan evaluasi lebih lanjut, dan dapat dievaluasi oleh praktisi di ruang kelas mereka sendiri tanpa tes yang rumit.

Persamaan jurnal yang ditulis Ogle dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah masalah yang dikaji yaitu pembelajaran teks eksposisi, sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan Ogle terletak jenis

penelitiannya. Dalam penelitiannya, Ogle menggunakan jenis penelitian pengembangan sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen.

Shaarawy (2014) menulis dalam sebuah jurnal *International Journal of Higher Education* yang berjudul “The Effect of Journal Writing on Students’ Cognitive Critical Thinking Skills A Quasi-Experimental Research on an English as a Foreign Language (EFL) Undergraduate Classroom in Egypt”. Jurnal ini berisi tentang penelitian eksperimen semu. Percobaan dilakukan di salah satu swasta Universitas Mesir. Enam belas siswa menengah mewakili kelompok eksperimen menulis jurnal, sedangkan tujuh siswa lain dari tingkat yang sama mewakili kelompok kontrol yang diajarkan kursus oleh instruktur yang sama dari kelompok eksperimen tetapi tanpa penulisan jurnal. Pra dan posttest digunakan untuk mengukur keterampilan berpikir kritis siswa. Hasil menunjukkan bahwa penulisan jurnal telah memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis kognitif kelompok eksperimen, yang memvalidasi alat penilaian baru dan mengusulkan teknik baru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis di Mesir.

Persamaan jurnal yang ditulis Shaarawy dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian eksperimen, sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan Shaarawy terletak pada kajiannya. Dalam penelitiannya, Shaarawy mengkaji tentang pengaruh menulis jurnal sedangkan peneliti mengkaji tentang menulis teks eksposisi.

Aji (2015) dalam jurnal *UNY* yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Eksposisi melalui Model Pembelajaran memberi dan menerima pada Siswa Kelas VII E SMP Negeri 5 Wates Kabupaten Kulon Progo DIY”. Hal ini ditunjukkan pada peningkatan proses di aspek situasi belajar, siswa lebih fokus dalam pembelajaran, siswa juga semakin aktif dalam berkelompok, dan pembelajaran menulis eksposisi menjadi lebih menyenangkan. Kedua,

penggunaan model pembelajaran memberi dan menerima dapat meningkatkan hasil keterampilan menulis eksposisi. Hal ini terlihat pada peningkatan skor rata-rata sebelum diberi tindakan yaitu 64,69, setelah diberi tindakan siklus I skor rata-rata menjadi 75,50 meningkat 10,81, dan pada akhir siklus II skor rata-rata menjadi 84,54. Peningkatan skor rata-rata siswa mulai pratindakan hingga siklus II adalah sebesar 19,85. Secara keseluruhan pada akhir siklus II semua aspek dan kriteria menulis eksposisi mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran memberi dan menerima berhasil dan mampu meningkatkan keterampilan menulis eksposisi siswa kelas VII E SMPN 5 Wates DIY.

Keterkaitan penelitian Aji dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti keterampilan menulis teks eksposisi. Perbedaannya terletak pada media dan metode yang digunakan. Peneliti menggunakan media video berita dan video iklan pelayanan masyarakat dengan model pembelajaran berbasis masalah, sedangkan penelitian Aji hanya menggunakan metode pembelajaran memberi dan menerima.

Mustika (2015) dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi menggunakan Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) dengan Media Kliping pada Peserta Didik Kelas VII C SMP Negeri 2 Ambarawa”, penelitian tersebut menunjukkan menunjukkan bahwa Peningkatan proses pembelajaran menyusun teks eksposisi menggunakan model pembelajaran CIRC dengan media kliping dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 13,73%, peningkatan terjadi dari baik menjadi sangat baik pada siklus II. Pengetahuan peserta didik dalam menyusun teks eksposisi menggunakan model pembelajaran CIRC dengan media kliping mengalami peningkatan. Peningkatan rata-rata dari siklus I ke siklus II tersebut sebesar 14,88 dan peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 26,47%. Keterampilan peserta didik dalam menyusun teks eksposisi

menggunakan model pembelajaran CIRC dengan media kliping mengalami peningkatan nilai rata-rata keterampilan menyusun teks eksposisi peserta didik dari siklus I ke siklus II sebesar 10,62% dan peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 35,29%.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Mustika adalah menulis teks eksposisi, sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan Mustika terletak pada jenis penelitian, model pembelajaran dan media yang digunakan. Dalam penelitiannya, Mustika dengan penelitian tindakan kelas menggunakan model CIRC dan media kliping sedangkan peneliti menggunakan penelitian eksperimen dengan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan video berita dan video iklan pelayanan masyarakat.

Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh Rahayu (2015) dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi menggunakan Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) dengan Media Kliping pada Peserta Didik Kelas VII C SMP Negeri 2 Ambarawa” hasil penelitian ini menunjukkan menunjukkan nilai rata-rata siswa dalam menulis opini berbasis video berita di televisi adalah 63,35 (cukup). Respons siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis opini berbasis media video berita di televisi positif dengan skor rata-rata 23,53 (positif).

Adapun relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penggunaan media video berita sebagai bahan kajian. Adapun perbedaan penelitian Rahayu dan penelitian ini adalah Rahayu menjadikan media untuk membantu peserta didik mengingat video yang telah ditonton untuk menulis opini, sedangkan penulis menjadikan media video berita dan iklan pelayanan masyarakat untuk membantu peserta didik mengingat video yang telah ditonton untuk menulis teks eksposisi.

Tarigan (2015) dalam jurnal *Universitas Negeri Medan* yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Eksposisi melalui Metode Diskusi dengan Media Koran Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Binjai Tahun Pelajaran 2013/2014.” Penelitian ini telah dilakukan dengan baik pada siklus 1 dan 2. Hal ini terlihat dari kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas X-1 SMA Negeri 6 Binjai tahun pelajaran 2013/2014 mengalami peningkatan. Rata-rata persentase peningkatan sebelum siklus sebanyak 71,62 %, sedangkan siklus 1 sebanyak 73,52 % dan ke siklus 2 sebanyak 78,32 %. Keterampilan siswa dalam menulis paragraf eksposisi dari hasil nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yakni telah melewati level angka 72. Hal itu menunjukkan bahwa keterampilan menulis paragraf eksposisi melalui metode diskusi dengan media koran siswa kelas X-1 SMA Negeri 6 Binjai tahun pelajaran 2013/2014 mengalami peningkatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Tarigan (2015) mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya terletak pada masalah yang dikaji, yaitu menulis paragraf eksposisi yang memiliki persamaan makna dengan menulis teks eksposisi. Perbedaannya terletak pada media dan metode yang digunakan. Peneliti menggunakan media video berita dan video iklan pelayanan masyarakat dengan model pembelajaran berbasis masalah, sedangkan Tarigan menggunakan media koran dengan metode diskusi.

Nasucha (2016) menulis dalam jurnal *International Journal of Science and Research* yang berjudul “An Effective Learning of Exposition Text Writing with Sequential Jigsaw Method”, Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran menulis eksposisi yang efektif dengan metode jigsaw di SMA Negeri Kabupaten Karanganyar. Hasil penelitian menyatakan bahwa metode pembelajaran sequential jigsaw membuat siswa lebih aktif, kreatif, dan efektif daripada yang konvensional. Hal ini ditunjukkan dengan uji-t di mana nilai t-hitung lebih tinggi dari t-tabel ( $5.529 > 1.645$ ).

Adapun relevansi penelitian Nasucha dengan penelitian ini adalah masalah yang dikaji yaitu menulis teks eksposisi. Adapun perbedaan penelitian Nasucha dan penelitian ini adalah Nasucha menggunakan model jigsaw sedangkan penelitian ini menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

Penelitian media video berita pernah dilakukan oleh Sulistyani (2016) dalam jurnal *UNNES* yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Menggunakan Metode Peta Konsep Laba-Laba Berbantuan Media Video Berita Bencana Alam pada Peserta Didik Kelas VII A SMP N 2 Sukolilo Pati Tahun Pelajaran 2015/2016”, hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran menyusun teks eksplanasi menggunakan metode peta konsep laba-laba berbantuan media video berita bencana alam pada peserta didik kelas VII A SMP N 02 Sukolilo Pati berlangsung kondusif. Hasil tes keterampilan menyusun teks eksplanasi pada prasiklus mencapai 65,16, pada siklus I mencapai 71,2, dan pada siklus II mencapai 82,2. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas VII A dari prasiklus ke siklus I sebanyak 6,04 dan dari siklus I ke siklus II sebanyak 11,4, dan dari prasiklus ke siklus II sebanyak 17,04. Perubahan sikap religius peserta didik pada saat mengikuti proses pembelajaran menyusun teks ekplanasi mengalami perubahan dari siklus I ke siklus II yakni dari hasil analisis data perilaku religius peserta didik pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 72,68 dan pada siklus II sama yaitu 79,76. Perilaku sosial meliputi sikap jujur, tanggung jawab, dan santun peserta didik pada saat mengikuti proses pembelajaran menyusun teks eksplanasi pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas 65,27 dan mengalami peningkatan menjadi 79,33 pada siklus II.

Adapun relevansi penelitian Sulistyani dengan penelitian ini adalah adanya penggunaan media video berita. Adapun perbedaan penelitian Rahayu dan penelitian ini adalah Sulistyani menjadikan media untuk membantu peserta didik mengingat video yang telah ditonton untuk menulis teks eksplanasi, sedangkan penulis menjadikan media video berita dan video iklan pelayanan masyarakat



untuk membantu peserta didik mengingat video yang telah ditonton untuk menulis teks eksposisi.

Alfiani (2017) dalam jurnal *UNNES* yang berjudul “Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Berita menggunakan Model Problem Based Learning dan Model Experiential Learning) dengan Media Video pada Siswa Kelas VIII SMP/MTs”, penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks berita menggunakan model PBL dengan media video efektif digunakan pada siswa kelas VIII dengan hasil perhitungan uji t nilai pretes dan postes model PBL yang menunjukkan bahwa  $\text{Sig. (2-tailed)} = 0,000 < 0,05$ . Pembelajaran teks berita menggunakan model experiential learning dengan media video efektif digunakan pada siswa kelas VIII dengan hasil perhitungan uji t nilai pretes dan postes model PBL yang menunjukkan bahwa  $\text{Sig. (2-tailed)} = 0,000 < 0,05$ . Pembelajaran menulis teks berita menggunakan model experiential learning dengan media video lebih efektif dibandingkan menggunakan model PBL dengan media video pada siswa kelas VIII. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada nilai postes kedua model sebesar  $0,037 < 0,05$  atau pada nilai postes model experiential learning  $>$  model PBL, yakni  $82,30 > 78,10$ .

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Alfiani adalah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan Alfiani terletak pada media yang digunakan. Dalam penelitiannya, Alfiani hanya menggunakan media video sedangkan peneliti menggunakan video berita dan video iklan pelayanan masyarakat.

Hidayatullah (2017) dalam jurnal *UIN Syarif Hidayatullah* yang berjudul “Pengaruh Media Audiovisual (Video Berita) terhadap Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA N 4 Tangerang Tahun Pelajaran 2015/2016”, Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh media

audio visual (video berita) terhadap keterampilan menulis karangan argumentasi pada siswa kelas X. Penulis melakukan penelitian di SMAN 4 Tangerang. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 4 Tangerang dan sampel diambil dengan teknik *Purposive Sample*. Sampel penelitian pertama untuk X IPA 1 sebagai kelas eksperimen berjumlah 36 siswa dengan memberikan perlakuan berupa berupa media video berita. Sampel kedua berjumlah 36 siswa untuk kelas X IPA 2 sebagai kelas kontrol dengan diberikan perlakuan media teks berita. Analisis data proses kedua kelompok tersebut menggunakan uji Mann-Whitney (U). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *sig (2-tailed)* hasil *pre-test* sebesar 0,030 lebih kecil dibandingkan nilai taraf signifikansi sebesar 0,05, sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara media audio visual (video berita) terhadap keterampilan menulis karangan argumentasi pada siswa kelas X.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan karena menggunakan penelitian eksperimen menggunakan media video berita. Perbedaannya penelitian Hidayatullah (2017) meneliti menulis karangan argumentasi, sedangkan peneliti menulis teks eksposisi.

Sintia (2017) dalam jurnal *Kata* yang berjudul “*Bahasa Iklan Layanan Masyarakat dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*”, penelitian tersebut menunjukkan menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan diksi dan gaya bahasa pada iklan layanan masyarakat di sepanjang Jalan Teuku Umar, Jalan Wolter Monginsidi, dan Jalan Diponegoro, Bandar Lampung terdiri atas dua jenis makna, yaitu makna denotatif dan makna konotatif. Adapun dari tiga puluh iklan terdapat dua puluh satu iklan bermakna denotatif dan sembilan iklan bermakna konotatif, serta terdapat enam belas iklan yang mengandung gaya bahasa. Iklan layanan masyarakat dapat diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA

pada materi pembelajaran siswa kelas XII semester ganjil tentang memahami struktur dan menginterpretasi teks iklan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Sintia adalah mengkaji iklan layanan masyarakat, sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan Sintia terletak pada jenis penelitian yang dilakukan. Dalam penelitiannya Sintia menggunakan jenis penelitian analisis sedangkan peneliti menggunakan penelitian eksperimen.

Asyiqin (2018) dalam jurnal *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* yang berjudul “Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi”, penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks eksposisi sesudah menggunakan model PBL pada siswa kelas VIII MTsN 2 Padang diklasifikasikan berdasarkan skala 10. Nilai keterampilan menulis teks eksposisi sesudah menggunakan model PBL kelas VIII MTsN 2 Padang dikelompokkan menjadi tiga kelompok berikut. Pertama, Baik Sekali (BS) terdiri atas 19 orang (45,23%). Kedua, Baik (B) terdiri atas 16 orang (38,10%). Ketiga, Lebih dari Cukup (LdC) terdiri atas 7 orang (16,67%). Nilai rata-rata keterampilan menulis teks eksposisi siswa sesudah menggunakan model PBL 84,39.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Asyiqin adalah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah terhadap keterampilan menulis teks eksposisi, sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan Asyiqin terletak pada media yang digunakan. Dalam penelitiannya, Asyiqin hanya menggunakan model pembelajaran berbasis masalah sedangkan peneliti menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan media video berita dan video iklan pelayanan masyarakat.

Sihombing (2018) menulis dalam sebuah jurnal *Unimed* yang berjudul “The Development of Teaching Material of Writing Exposition Text Based

Problem on X Grade Student of State Vocational School 7 Medan, Indonesia”, Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui hasil pengembangan bahan ajar penulisan teks berbasis penempatan pada siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan (R&D) yang diajukan oleh Sugiyono untuk merujuk pada model Borg & Gall. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) validasi ahli materi meliputi kemanfaatan konten dengan rata-rata 85,93% pada kriteria sangat baik, kemanfaatan presentasi dengan rata-rata 84,61% pada kriteria sangat baik, dan aspek bahasa dengan rata-rata 88,46% pada kriteria sangat baik, (2) validasi ahli desain dengan rata-rata 84,58% pada kriteria sangat baik, (3) respons guru adalah dengan rata-rata 83,82% pada kriteria sangat baik, (4) uji coba individu dengan rata-rata 76,39% pada kriteria baik, (5) uji coba kelompok kecil adalah dengan rata-rata 81,25% pada kriteria sangat baik, dan (6) uji lapangan terbatas adalah dengan rata-rata 87,04% pada kriteria sangat baik. Hasil tes menulis teks eksposisi siswa sebelum menggunakan modul adalah 70, sedangkan tes menulis hasil teks eksposisi siswa setelah menggunakan modul meningkat 84,68. Perbedaannya adalah 14,68 dari sebelum ke sesudah. Ini membuktikan bahwa bahan ajar menulis teks eksposisi dikembangkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah.

Persamaan jurnal yang ditulis Sihombing dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menulis teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan Sihombing terletak jenis penelitian. Dalam penelitiannya, Sihombing menggunakan jenis penelitian pengembangan, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen.

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian yang relevan dengan penelitian ini sudah banyak dilakukan. Akan tetapi penelitian tentang tingkat keefektifan media video berita dan video iklan

layanan masyarakat dalam pembelajaran menulis teks eksposisi belum diketahui hingga saat ini, sehingga peneliti menganggap masih perlu dilakukan penelitian sejenis. Penelitian ini dimaksudkan untuk menginovasi hasil penelitian sebelumnya dengan media pembelajaran serta subjek yang berbeda, khususnya penelitian tentang keterampilan menulis teks eksposisi.

## **2.2 Landasan Teoretis**

Landasan teoretis yang akan digunakan berkaitan dengan penelitian ini meliputi: (1) Teks Eksposisi; (2) Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi; (3) Model Pembelajaran; (4) Model Pembelajaran Berbasis Masalah; (5) Media Pembelajaran; (6) Penerapan Media Video Berita dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah; (7) Penerapan Media Video Iklan Pelayanan Masyarakat dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah. Teori-teori tersebut akan menjadi landasan dalam penelitian ini.

### **2.2.1 Teks Eksposisi**

Teks Eksposisi tergolong dalam jenis teks argumentatif. Teks eksposisi dapat memberikan pengetahuan dan kesadaran tertentu pada peserta didik. Teks eksposisi merupakan materi pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII yang terdapat dalam kurikulum 2013. Dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk dapat menulis atau menghasilkan sebuah produk yang berupa teks eksposisi.

Kata eksposisi berasal dari bahasa Inggris *exposition* yang berarti “membuka” atau “memulai”. Teks eksposisi merupakan teks yang bertujuan utama untuk memberitahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu (Suparno dan Mohamad Yunus, 2008: 5.4). Senada dengan pendapat tersebut menurut Kosasih (2015: 25) teks eksposisi merupakan teks yang menyajikan pendapat atau gagasan yang dilihat dari sudut pandang penulisnya

dan berfungsi untuk meyakinkan pihak lain bahwa argumen-argumen yang disampaikannya itu benar dan berdasarkan fakta-fakta.

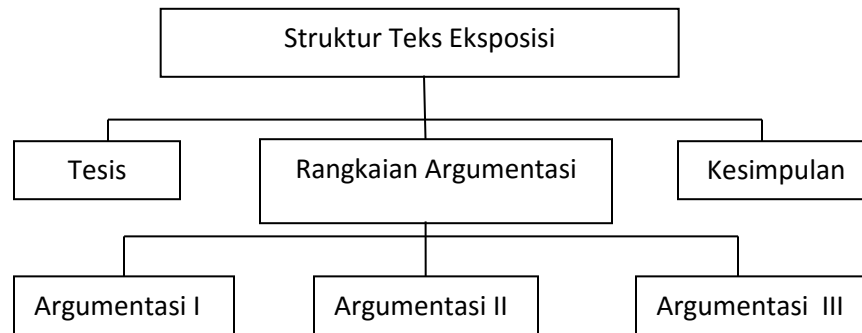
Pendapat lain disampaikan oleh Husnul (2011:19) yang mengatakan bahwa teks eksposisi adalah karangan yang berisi pemaparan tentang suatu masalah, pengertian, konsep atau proses dalam ekspresi pengamatan sehingga pembaca mendapatkan pengetahuan tambahan. Karangan bentuk eksposisi dapat ditemukan dalam artikel-artikel ceramah, perkuliahan atau buku ilmiah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi merupakan teks yang menyajikan pendapat-pendapat atau pandangan penulisnya yang berdasarkan fakta yang bertujuan untuk meyakinkan pihak lain.

#### **2.2.1.1 Struktur Teks Eksposisi**

Struktur teks eksposisi terdiri atas tiga bagian, yakni sebagai berikut.

- a. Tesis, bagian yang memperkenalkan persoalan, isu, atau pendapat umum yang merangkum keseluruhan isi tulisan. Pendapat tersebut biasanya sudah menjadi kebenaran umum yang tidak terbantahkan lagi.
- b. Rangkaian argumen, yang berisi sejumlah pendapat dan fakta-fakta yang mendukung tesis.
- c. Kesimpulan, yang berisi penegasan kembali tesis yang diungkapkan pada bagian awal (Kosasih 2015: 24).



**Bagan 2.1 Struktur Teks Eksposisi**

**Tabel 2.1 Contoh Teks Eksposisi**

<b>Struktur</b>	<b>Contoh</b>
<b>Judul</b>	<b>Pentingnya Pendidikan tentang Pelestarian Lingkungan Hidup</b>
<b>Tesis</b>	Pendidikan pelestarian lingkungan hidup seharusnya menjadi bagian inti penting dalam sebuah pendidikan. Pendidikan ini tidak hanya diajarkan secara tekstual namun harus secara kontekstual. Tujuannya agar peserta didik dapat mengimplementasikannya secara langsung. Namun ironisnya di kalangan masyarakat, mereka lebih khawatir jika nilai akademik anaknya buruk daripada anak tidak peka terhadap lingkungan. Tanpa lingkungan hidup, kita tidak akan bisa hidup.
<b>Rangkaian Argumentasi</b>	Hal penting namun diabaikan berdampak pada kehidupan manusia. Pertama, lingkungan alam menjadi tercemar. Sungai-sungai banyak terdapat sampah, bahkan bisa menyebabkan banjir karena tidak ada yang peduli dengan lingkungan. Masyarakat yang membuang sampah di sungai beranggapan bahwa sampah yang mereka buang akan terbangun dan tidak akan kembali. Padahal yang terjadi adalah sampah yang mereka buang akan membuat kehidupan mereka terganggu.

	<p>Kedua kelestarian binatang dan tumbuhan endemik menjadi punah. Bekantan, hiu karpas berbintik, kantong semar, anggrek kantong adalah sebagian kecil contoh binatang dan tumbuhan endemik Indonesia yang hampir punah. Kurangnya kepedulian terhadap pelestarian lingkungan hidup mengakibatkan binatang dan tumbuhan di sekitar kita punah. Banyak binatang dan tumbuhan endemik yang dieksploitasi tanpa memperhatikan kelestariannya.</p> <p>Ketiga sering terjadi bencana alam. Bencana alam memang sudah menjadi takdir yang tidak bisa dihindari. Namun ada beberapa bencana alam yang dapat dicegah agar tidak terjadi. Tanah longsor, kekeringan, kebakaran hutan, global warming adalah contoh bencana alam yang seharusnya bisa dihindari. Karena tidak ada yang peduli dengan lingkungan maka bencana alam yang seharusnya tidak terjadi menjadi terjadi.</p> <p>Keempat, karakter bangsa akan menjadi buruk di mata dunia. Sebagian besar negara maju mempunyai perilaku peduli terhadap lingkungan. Mereka juga menerapkan peraturan tentang kebersihan dan pelestarian lingkungan. Berbeda sekali dengan keadaan di negara kita. Negara Indonesia memang memiliki peraturan perundang-undangan tentang pelestarian lingkungan hidup. Namun dalam penerapannya masih banyak peraturan yang dilanggar sehingga karakter bangsa dinilai buruk oleh negara maju.</p>
<b>Kesimpulan</b>	Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk menguasai pendidikan agar lingkungan hidup kita tetap lestari.



### 2.2.1.2 Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi

Teks Eksposisi memiliki karakteristik kebahasaan atau kaidah kebahasaan. Kosasih (2015: 25) memaparkan tentang kaidah kebahasaan teks eksposisi sebagai berikut.

- a. Banyak menggunakan pernyataan-pernyataan persuasif.

Contoh:

- 1) Itulah buah dari gelora untuk menjadi bangsa besar dan mandiri.
  - 2) Sampai kapan pun tetaplah kita akan menjadi pecundang, yang berada di bawah ketiak dan kendali bangsa lain.
- b. Banyak menggunakan pernyataan yang menyatakan fakta untuk mendukung atau membuktikan kebenaran argumentasi penulis atau penuturnya.
  - c. Banyak menggunakan istilah teknis berkaitan dengan topik yang dibahasnya.
  - d. Banyak menggunakan pernyataan ungkapan yang bersifat menilai atau mengomentari.
  - e. Banyak menggunakan konjungsi.
  - f. Banyak menggunakan kata kerja material.

Senada dengan pendapat tersebut menurut Mahsun (2014:32) penggunaan konjungsi penghubung antarkalimat, yang berupa nomina bilangan: "...pertama...", "...kedua...", "...keempat...", "...kelima...". Konjungsi ini relatif sama dengan konjungsi yang digunakan pada teks genre cerita dan genre faktual: prosedur. Hanya bedanya, konjungsi pada teks eksposisi digunakan untuk mengurut alasan-alasan yang digunakan untuk memperkuat pendapat, sedangkan pada kedua genre tersebut masing-masing digunakan untuk mengurutkan peristiwa yang dialami tokoh utama dan untuk mengurut tahapan pelaksanaan percobaan.

### 2.2.2 Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi

Pembelajaran menulis lebih banyak disajikan dalam bentuk teori, tidak banyak melakukan praktik menulis. Hal ini menyebabkan kurangnya kebiasaan menulis siswa, sehingga siswa sulit mengemukakan ide dalam bentuk tulisan. Selain itu siswa kurang berlatih sehingga siswa tidak terbiasa menulis. Menurut Mahsun (2014:120) dalam kegiatan pembelajaran, proses berpikir sistematis, terkontrol, empirik, dan kritis dalam menerapkan prosedur ilmiah yang berupa pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis sangat penting.

Senada dengan pendapat tersebut menurut Darsono (dalam Hamdani 2010:23) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari. Menulis tentang suatu topik tertentu akan mendorong kita belajar aktif, karena harus menjadi penemu sekaligus pemecah masalah, bukan sekadar menjadi penyadap informasi dari orang lain.

Menulis bukan hal yang sulit apabila siswa memiliki pengetahuan yang luas. Teks eksposisi adalah bentuk dan produk bahasa tulis dan lisan yang sangat akrab dengan kehidupan siswa ketika masa anak-anak. Pendapat lain disampaikan oleh Andayani (2015:191) fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis dapat memudahkan seseorang merasakan dan menikmati interaksi, memperdalam daya tanggap atau persepsi, menyusun urutan bagi pengalaman. Dalam hal ini mengungkapkan bahwa komunikasi adalah hal penting dalam mempermudah daya tanggap atau persepsi.

Tulisan teks eksposisi yang menyajikan argumen secara runtut dan menarik, ide, gagasan, dan perasaan penulisnya yang bertujuan untuk memberikan pesan melalui isi teks.

Teks Kata eksposisi berasal dari bahasa Inggris *exposition* yang berarti “membuka” atau “memulai”. Teks eksposisi merupakan teks yang bertujuan utama untuk memberitahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu (Suparno dan Mohamad Yunus, 2008: 5.4).

Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks eksposisi merupakan kegiatan siswa yang menghasilkan suatu tulisan tentang pengetahuan dan informasi yang di dalamnya terdapat fakta.

#### **2.2.2.1 Langkah-langkah Menulis Teks Eksposisi**

Langkah penulisan teks eksposisi adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan topik karangan. Topik adalah pikiran, gagasan , atau ide yang menjadi pusat dan akan menjiwai seluruh teks eksposisi. Misalnya topik “Kapal Laut Indonesia”. Topik ini sangat luas, oleh karena itu harus dibatasi supaya sempit. Misalnya Kapal terbang saingan berat bagi kapal laut Indonesia.
- b. Menentukan tujuan penulisan, Misalnya memaparkan betapa Belanda ikut merintis armada pelayaran laut Indonesia.
- c. Merencanakan paparan dengan membuat kerangka yang lengkap dan tersusun baik. Kerangka karangan adalah garis besar urutan hal-hal yang akan kita paparkan tentang topik yang kita pilih (Suparno dan Mohamad Yunus 2008:5.7).

#### **2.2.3 Model Pembelajaran**

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan pembelajaran, dan tahap dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Soekamto dalam Trianto (2007:5) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu,

dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Senada dengan pendapat tersebut Suprijono (2012: 46) mengatakan bahwa model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Pendapat lain disampaikan oleh Arends (dalam Trianto, 2007: 5), model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir.

### **2.2.3.1 Unsur Model Pembelajaran**

Unsur model pembelajaran merupakan hal-hal yang harus ada ketika proses pembelajaran. Menurut Joyce dan Weil (dalam Andayani 2015:136) model pembelajaran memiliki lima unsur dasar yaitu (1) *syntax* pembelajaran atau sintaks pembelajaran adalah langkah-langkah operasional pembelajaran, (2) *social system* atau sistem sosial adalah suasana dan norma yang berlaku, (3) *principles of reaction* atau *prinsip reaksi*, menggambarkan bagaimana seharusnya guru memandang, memperlakukan, dan merespon siswa, (4) *support system* atau sistem pendukung adalah segala sarana, bahan, alat, atau lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran, dan (5) *instructional* dan *nurturant effects*- hasil belajar yang diperoleh langsung berdasarkan tujuan yang ditetapkan (*instructional effects*) dan hasil belajar di luar yang ditetapkan (*nurturant effects*).

#### **2.2.3.1.1 Sintak Pembelajaran**

Sintak pembelajaran merupakan langkah-langkah operasional pembelajaran yang sifatnya baku. Langkah-langkah ini dipilih sesuai dengan model yang dikembangkan.

#### **2.2.3.1.2 Sistem Sosial**

Sistem sosial adalah proses belajar mengenali, menganalisis dan mempertimbangkan eksistensi dan perilaku siswa dan guru sebagai sebuah institusi sosial dalam berbagai ranah pembelajaran. Peran guru dan siswa lebih dilihat sebagai makhluk sosial dan bagian dari kelompok kepentingan, bukan sebagai individu. Sistem ini mencirikan karakteristik sifat, tata nilai, ukuran, kualitas dan kedudukan rasional di dalam sistem pembelajaran yang sedang berlangsung.

#### **2.2.3.1.3 Prinsip Reaksi**

Prinsip reaksi adalah suatu prinsip yang menggambarkan bagaimana reaksi siswa terhadap aktivitas pembelajaran yang diterapkan guru. Guru dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai secara tuntas perilaku-perilaku, sikap-sikap yang akan diperoleh pada saat dan setelah pembelajaran berlangsung.

#### **2.2.3.1.4 Sistem Pendukung**

Sistem pendukung adalah komponen-komponen yang menjadi pendukung dalam penerapan sebuah model pembelajaran. Sistem pendukung ini merupakan sebuah sistem yang menyediakan kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran. Bentuk sistem pendukung dapat berupa sekumpulan prosedur berbasis model untuk membantu guru dalam mengambil keputusan dalam pembelajaran.

#### **2.2.3.1.5 Dampak Instruksional dan Pengiring**

Dampak Instruksional seringkali dimaknai sama dengan tujuan pembelajaran. Adapun dampak pengiring dimaknai dengan dampak pengiring dari ketercapaian tujuan pembelajaran tersebut. Tujuan pembelajaran (*instructional objective*) adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu.

Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk perilaku kompetensi spesifik, aktual, dan terukur sesuai yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu. Penyusunan tujuan pembelajaran merupakan tahapan penting dalam rangkaian pengembangan desain model pembelajaran. Dari tahap inilah ditentukan apa dan bagaimana harus melakukan tahap lainnya.

#### **2.2.4 Model Pembelajaran Berbasis Masalah**

Model pembelajaran berbasis masalah dikenal sebagai pembelajaran yang menyajikan situasi masalah yang autentik dan bermakna, kemudian akan merangsang siswa untuk berpikir lebih kritis terhadap masalah yang disajikan. Menurut Arends (dalam Trianto 2007 : 68) mengemukakan bahwa model pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menambah pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri.

Senada dengan pendapat tersebut, Suprijono (2012:71) mengemukakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah melibatkan presentasi situasi-situasi autentik dan bermakna yang berfungsi sebagai landasan bagi investigasi oleh peserta didik.

Pendapat lain disampaikan oleh Bruner (dalam Trianto, 2007 : 67) mengatakan bahwa berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, memberikan pengetahuan yang benar-benar bermakna. Suatu konsekuensi logis, karena untuk mencari pemecahan masalah secara mandiri akan memberikan suatu pengalaman konkret, dengan pengalaman tersebut dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah serupa, karena pengalaman itu memberikan makna tersendiri bagi peserta didik.

Model pembelajaran berbasis masalah memiliki kelebihan dan kekurangan yaitu, (1) siswa dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserap dengan baik, (2) siswa dilatih untuk dapat bekerja sama dengan siswa lain, (3) siswa dapat memperoleh pemecahan dari berbagai sumber, (4) membutuhkan waktu dan dana, (5) tidak semua mata pelajaran dapat diterapkan dengan model ini Hamdani, 2011:88).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berdasarkan masalah merupakan proses pembelajaran yang dimulai dengan masalah yang penting dan relevan bagi peserta didik dan lingkungan akan dijadikan bahan dan materi untuk memperoleh pengetahuan atau pengalaman yang nyata.

#### **2.2.4.1 Manfaat Model Pembelajaran Berbasis Masalah**

Pembelajaran berdasarkan masalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa, akan tetapi pembelajaran berbasis masalah dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan ketrampilan intelektual, belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi dan menjadi pembelajar yang mandiri. Menurut Sudjana (dalam Trianto 2007: 71)

manfaat model pembelajaran berbasis masalah, yaitu peserta didik lebih aktif dalam memecahkan masalah yang ada di sekitarnya.

#### 2.2.4.2 Sintaks Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah terdiri atas 5 langkah utama yang dimulai dengan guru memperkenalkan siswa dengan suatu situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja siswa (Trianto, 2007 : 71).

<b>Tahap</b>	<b>Tingkah Laku Guru</b>
Tahap I Orientasi siswa pada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
Tahap 2 Mengorganisasi siswa untuk belajar	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dan lain-lain).
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah.
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagai tugas dengan temannya.



<p>Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p>	<p>Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.</p>
---------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

### 2.2.5 Media Pembelajaran

Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran akan lebih optimal jika didukung media yang mengaktifkan siswa dalam memberikan tanggapan, umpan balik, dan mendorong siswa untuk mengerjakan tugas dengan baik dan benar sesuai petunjuk guru. Menurut Djamarah dan Aswan Zain (2010 : 121) media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Pendapat lain disampaikan oleh Gerlach & Ely (dalam Hamdani, 2011: 243) mengungkapkan juga bahwa media secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga mendorong terciptanya proses belajar pada diri siswa Hamdani (2011:244). Senada dengan pendapat tersebut menurut Sanjaya (dalam Hamdani 2011:244) mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi perangkat keras yang dapat mengantarkan pesan dan pengantar lunak yang

mengandung pesan. Media tidak hanya berupa alat atau bahan, tetapi juga hal-hal lain yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat atau bahan untuk menyampaikan informasi atau segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

#### **2.2.5.1 Jenis-jenis Media**

Jenis-jenis media pembelajaran menurut Hamdani (2011:244) adalah sebagai berikut.

- 1) Media Audio adalah media yang hanya dapat didengar atau yang memiliki unsur suara, seperti radio, dan rekaman suara.
- 2) Media Visual adalah media yang hanya dapat dilihat dan tidak mengandung unsur suara, seperti gambar, lukisan, foto, dan sebagainya.
- 3) Media Audio visual adalah media yang mengandung unsur suara dan juga memiliki unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, film, dan sebagainya.
- 4) Orang (people) adalah orang yang menyimpan informasi.
- 5) Bahan (materials) adalah suatu format yang digunakan untuk menyimpan pesan pembelajaran, seperti buku paket, alat peraga, dan sebagainya.
- 6) Alat (device) adalah benda-benda yang berbentuk fisik yang sering disebut dengan perangkat keras, yang berfungsi untuk menyajikan bahan pembelajaran, seperti komputer, televisi, radio, dan sebagainya.
- 7) Teknik (technic) adalah cara atau prosedur yang digunakan orang dalam memberikan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, seperti ceramah, diskusi, dan sebagainya.
- 8) Latar (setting) adalah lingkungan yang berada di dalam sekolah maupun diluar sekolah, baik yang disengaja maupun tidak secara khusus

disiapkan untuk pembelajaran, seperti ruang kelas, studio, perpustakaan, aula, teman, kebun, dan sebagainya.

#### **2.2.5.2 Media Video Berita**

Ada berbagai jenis media yang dapat digunakan dalam pembelajaran, salah satunya yaitu media audio visual. Menurut Hamdani (2011: 249) media audiovisual merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media *pandang-dengar*. Audio-visual akan menjadi penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal. Selain itu penyajian materi bisa diganti media, guru beralih menjadi fasilitator belajar yaitu memudahkan siswa untuk belajar. Contoh media audio visual, di antaranya program video atau televisi, video atau televisi instruksional, dan program slide suara (soundslide).

Pendapat lain disampaikan oleh Djafar (dalam Nursalim, 2015:14) Berita dalam arti teknis jurnalistik: laporan tentang fakta atau ide termasa, yang dipilih oleh staf redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca, mungkin karena ia luar biasa, mungkin karena ia luar biasa, mungkin pula karena ia mencakup segi-segi human-interest seperti humor, emosi, dan ketegangan.

Berita adalah semua kabar yang diberitakan semua media penerbitan, media cetak maupun media elektronik. Sedangkan berita televisi adalah berita berupa pesan, informasi, dan hiburan melalui sarana suara, teks, grafis, animasi, dan gambar bergerak (video). Kedahsyatan grafis dan animasi untuk teks dan video, menjadikan produk berita media menjadi sangat beragam dan menarik (Nursalim 2015:15).

Pada umumnya media video berita digunakan untuk menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap. Dalam berita memuat informasi mengenai sesuatu yang sedang terjadi, disajikan lewat bentuk cetak, siaran televisi.

Suatu program televisi yang bermutu harus didukung kemampuan profesional suatu tim produksi. Program televisi salah satunya berita. Media video berita dapat mempengaruhi tingkah laku manusia melebihi media cetak, selain itu juga dapat sebagai sumber berita atau informasi (Soenarto 2012:53)

Berdasarkan uraian tentang media video, dapat disimpulkan bahwa media video berita memiliki kelebihan sebagai berikut.

1. Menarik

Video berita sangat menarik karena terdapat gambar dan suara, dengan media ini, siswa dapat mendapatkan informasi berdasarkan video yang telah disaksikan.

2. Mudah didapatkan

Media video beritamudah didapatkan karena dapat ditemukan di internet atau di televisi.

3. Menambah motivasi

Siswa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi karena media yang digunakan tidak membosankan karena berita yang aktual.

### **2.2.5.3 Video Iklan Pelayanan Masyarakat**

Video iklan pelayanan masyarakat merupakan iklan yang menyajikan pesan sosial yang bertujuan untuk membangkitkan kepedulian masyarakat terhadap sejumlah masalah yang harus mereka hadapi yakni kondisi yang bisa mengancam keselarasan dan kehidupan umum. Bidang periklanan mencakup dua hal, yaitu visualisasi dan penulisan naskah iklan. Bidang penulisan dan penulisan naskah iklan (copywriter) dan pembuatan visual iklan dikerjakan oleh pembuat gambar (visualizer). Karya kreatif iklan diwujudkan dalam bentuk isi pesan (what to say), dan bentuk pesan (how to say). Adapun maksud “betuk isi pesan” pada definisi tersebut menunjukkan bahwa dalam suatu video iklan

terdapat pesan iklan pada umumnya mengajak atau mempengaruhi masyarakat untuk melakukan hal yang positif (Hardiyanto 2018: 7).

Pendapat lain disampaikan oleh Widyatama (dalam Pujiyanto, 2013 :8) iklan layanan masyarakat adalah iklan yang digunakan untuk menyampaikan informasi, mengajak atau mendidik khalayak di mana tujuan akhir bukan untuk mendapatkan keuntungan ekonomi, melainkan keuntungan sosial.

Dengan demikian iklan tidak akan mendapatkan umpan balik yang segera dari penerima pesan (kecuali dalam hal *direct response advertising*). Oleh karena itu, sebelum iklan dikirimkan, pemasang iklan harus benar-benar mempertimbangkan bagaimana audiens akan menginterpretasikan dan memberikan respons terhadap pesan iklan dimaksud.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa video iklan pelayanan masyarakat merupakan video yang berisi iklan untuk mengajak masyarakat mengikuti pesan-pesan tertentu tentang kesadaran masyarakat.

#### **2.2.6 Penerapan Media Video Berita dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah**

Sebagai sebuah model, pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan media video berita mempunyai lima komponen, yaitu sintaks, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, serta dampak intruksional dan pengiring. Kelima hal tersebut dijelaskan sebagai berikut.

##### **1. Sintaks**

Terdapat lima langkah utama atau tahap utama dalam menggunakan pembelajaran berbasis masalah. Kelima langkah tersebut sebagai berikut.

<b>Tahap</b>	<b>Tindakan Guru</b>	<b>Tindakan Siswa</b>
Tahap I Orientasi siswa pada masalah	Guru memberikan pertanyaan - pertanyaan terkait pengalaman siswa menulis eksposisi di berbagai media massa seperti koran, majalah, dan lain sebagainya.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru.
Tahap 2 Mengorganisasi siswa untuk belajar	Guru menyajikan materi dalam power point dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat materi yang disajikan. Kemudian guru menjelaskan materi pelajaran tentang langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menulis eksposisi.	Siswa mendengarkan dan memahami materi yang telah diberikan oleh guru
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual maupun	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami dan	Siswa berdiskusi dengan teman, dan bertanya tentang materi yang belum dipahami

kelompok	berdiskusi dengan teman sebangku.	
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru menyajikan media video berita untuk memvisualisasikan dan mengembangkan ide siswa sebelum menulis eksposisi. Siswa diperbolehkan mencatat pokok-pokok dan fakta yang terdapat dalam video yang ditayangkan.	Siswa menyimak dan mencatat hal-hal penting dalam video.
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Setelah video berita selesai ditayangkan, guru memandu menyimpulkan menulis teks eksposisi, dan guru membimbing siswa menulis eksposisi sesuai argumen masing-masing dengan waktu yang sudah ditentukan.	Siswa menyimpulkan pembelajaran menulis teks eksposisi, dan mulai menulis eksposisi sesuai argumen masing-masing dengan waktu yang sudah ditentukan.

## 2. Sistem Sosial

Model pembelajaran berbasis masalah dengan media video berita mendukung pembelajaran menulis teks eksposisi. Melalui media video berita dalam menggunakan model pembelajaran berbasis masalah akan lebih memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam penggunaan model ini guru berperan sebagai fasilitator dan motivator dengan menayangkan sebuah video berita dan siswa berdiskusi untuk membuat kalimat yang berasal dari pokok-pokok yang telah dicatat oleh siswa. Pada tahap eksplorasi, guru dan siswa terlibat dalam kegiatan memahami teknis pelaksanaan sebelum siswa melakukan unjuk kerja. Pada bagian tertentu, kegiatan dilakukan secara kelompok dan pada bagian lain, siswa harus menyelesaikan persoalan secara mandiri. Kegiatan yang dilakukan secara kerja sama misalnya saat siswa mencari bahan atau sumber informasi yang dibutuhkan dari berbagai sumber. Siswa dapat saling berbagi dan guru dapat memberikan masukan-masukan. Pada saat siswa sudah cukup memiliki bahan dan siap untuk menulis, prinsip kerja sama sudah tidak berlaku lagi. Siswa harus menulis secara individu.

## 3. Prinsip Reaksi

Selama proses pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model pembelajaran berbasis masalah melalui motivator, dan evaluator. Guru merangsang siswa dengan sebuah contoh teks eksposisi. Saat siswa mulai kesulitan untuk memahami teks eksposisi tersebut, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya maupun berdiskusi dengan anggota kelompoknya sehingga masalah yang ada dapat terselesaikan. Guru mulai menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dan media video berita dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga bisa bertindak sebagai instruktur dan mengarahkan



siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber yang dapat menunjang menulis teks eksposisi.

#### 4. Sistem Pendukung

Sistem pendukung yang diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran menulis teks eksposisi adalah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan media video berita. Model pembelajaran berbasis masalah dan media video berita diharapkan dapat mempermudah siswa dalam menulis teks eksposisi. Selain itu, sarana dan prasarana yang dapat mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran adalah perpustakaan yang ada di sekolah. Dengan adanya perpustakaan, siswa dapat mengakses beberapa sumber informasi dari internet, buku, atau referensi yang telah ada. Siswa juga dapat memperkuat dalam menulis teks eksposisi dengan menuangkan pengalaman diri sendiri digabungkan dengan imajinasi sehingga tercipta teks eksposisi yang menarik bagi pembacanya.

#### 5. Dampak Intruksional dan Pengiring

Dampak intruksional dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model pembelajaran berbasis masalah melalui media video berita adalah siswa mampu menguasai materi teks eksposisi dan terampil dalam menulis teks eksposisi. Adapun dampak pengiring dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model pembelajaran berbasis masalah melalui media video berita, yaitu (1) kerja sama, dalam hal mengerjakan tugas kelompok semua anggota kelompok saling bekerja sama satu sama lain dan tidak ada siswa yang bergantung pada anggota kelompoknya; (2) keaktifan, kondisi siswa yang kondusif menjadikan siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran, siswa memberikan umpan balik terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup;

(3) percaya diri, pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa menjadi percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya di kelas.

### **2.2.7 Penerapan Media Video Iklan Pelayanan Masyarakat dalam Pembelajaran Menulis Eksposisi dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah**

Sebagai sebuah model, pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan media video iklan pelayanan masyarakat mempunyai lima komponen, yaitu sintaks, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, serta dampak intruksional dan pengiring. Kelima hal tersebut dijelaskan sebagai berikut.

#### 1. Sintaks

Terdapat lima langkah utama atau tahap utama dalam menggunakan pembelajaran berbasis masalah. Kelima langkah tersebut sebagai berikut

<b>Tahap</b>	<b>Tindakan Guru</b>	<b>Tindakan Siswa</b>
Tahap I Orientasi siswa pada masalah	Guru memberikan pertanyaan - pertanyaan terkait pengalaman siswa menulis eksposisi di berbagai media massa seperti koran, majalah, dan lain sebagainya.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru.
Tahap 2 Mengorganisasi siswa untuk belajar	Guru menyajikan materi dalam power point dan memberikan kesempatan kepada	Siswa mendengarkan dan memahami materi yang telah diberikan oleh guru

	<p>siswa untuk mencatat materi yang disajikan. Kemudian guru menjelaskan materi pelajaran tentang langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menulis eksposisi.</p>	
<p>Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok</p>	<p>Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami dan berdiskusi dengan teman sebangku.</p>	<p>Siswa berdiskusi dengan teman, dan bertanya tentang materi yang belum dipahami</p>
<p>Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p>	<p>Guru menyajikan media video iklan pelayanan masyarakat untuk memvisualisasikan dan mengembangkan ide siswa sebelum menulis eksposisi. Siswa diperbolehkan mencatat pokok-pokok dan fakta yang terdapat dalam video</p>	<p>Siswa menyimak dan mencatat hal-hal penting dalam video.</p>

	yang ditayangkan.	
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Setelah video iklan pelayanan masyarakat selesai ditayangkan, guru memandu menyimpulkan menulis teks eksposisi, dan guru membimbing siswa menulis eksposisi sesuai argumen masing-masing dengan waktu yang sudah ditentukan.	Siswa menyimpulkan pembelajaran menulis teks eksposisi, dan mulai menulis eksposisi sesuai argumen masing-masing dengan waktu yang sudah ditentukan.

## 2. Sistem Sosial

Model pembelajaran berbasis masalah dengan media video iklan pelayanan masyarakat mendukung pembelajaran menulis teks eksposisi. Melalui media video iklan pelayanan masyarakat dalam menggunakan model pembelajaran berbasis masalah akan lebih memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam penggunaan model ini guru berperan sebagai fasilitator dan motivator dengan menayangkan sebuah video iklan pelayanan masyarakat dan siswa berdiskusi untuk membuat kalimat yang berasal dari pokok-pokok yang telah dicatat oleh siswa. Pada tahap eksplorasi, guru dan siswa terlibat dalam kegiatan memahami teknis pelaksanaan sebelum siswa melakukan unjuk kerja. Pada bagian tertentu, kegiatan dilakukan secara kelompok dan pada bagian lain, siswa harus menyelesaikan

persoalan secara mandiri. Kegiatan yang dilakukan secara kerja sama misalnya saat siswa mencari bahan atau sumber informasi yang dibutuhkan dari berbagai sumber. Siswa dapat saling berbagi dan guru dapat memberikan masukan-masukan. Pada saat siswa sudah cukup memiliki bahan dan siap untuk menulis, prinsip kerja sama sudah tidak berlaku lagi. Siswa harus menulis secara individu.

### 3. Prinsip Reaksi

Selama proses pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model pembelajaran berbasis masalah melalui motivator, dan evaluator. Guru merangsang siswa dengan sebuah contoh teks eksposisi. Saat siswa mulai kesulitan untuk memahami teks eksposisi tersebut, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya maupun berdiskusi dengan anggota kelompoknya sehingga masalah yang ada dapat terselesaikan. Guru mulai menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dan media video betita dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga bisa bertindak sebagai instruktur dan mengarahkan siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber yang dapat menunjang menulis teks eksposisi.

### 4. Sistem Pendukung

Sistem pendukung yang diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran menulis teks eksposisi adalah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan media video iklan layanan masyarakat. Model pembelajaran berbasis masalah dan media video iklan layanan masyarakat diharapkan dapat mempermudah siswa dalam menulis teks eksposisi. Selain itu, sarana dan prasarana yang dapat mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran adalah perpustakaan yang ada di sekolah. Dengan adanya perpustakaan, siswa dapat mengakses beberapa sumber informasi dari internet, buku, atau referensi yang telah ada. Siswa juga dapat memperkuat dalam menulis

teks eksposisi dengan menuangkan pengalaman diri sendiri digabungkan dengan imajinasi sehingga tercipta teks eksposisi yang menarik bagi pembacanya.

#### 5. Dampak Intruksional dan Pengiring

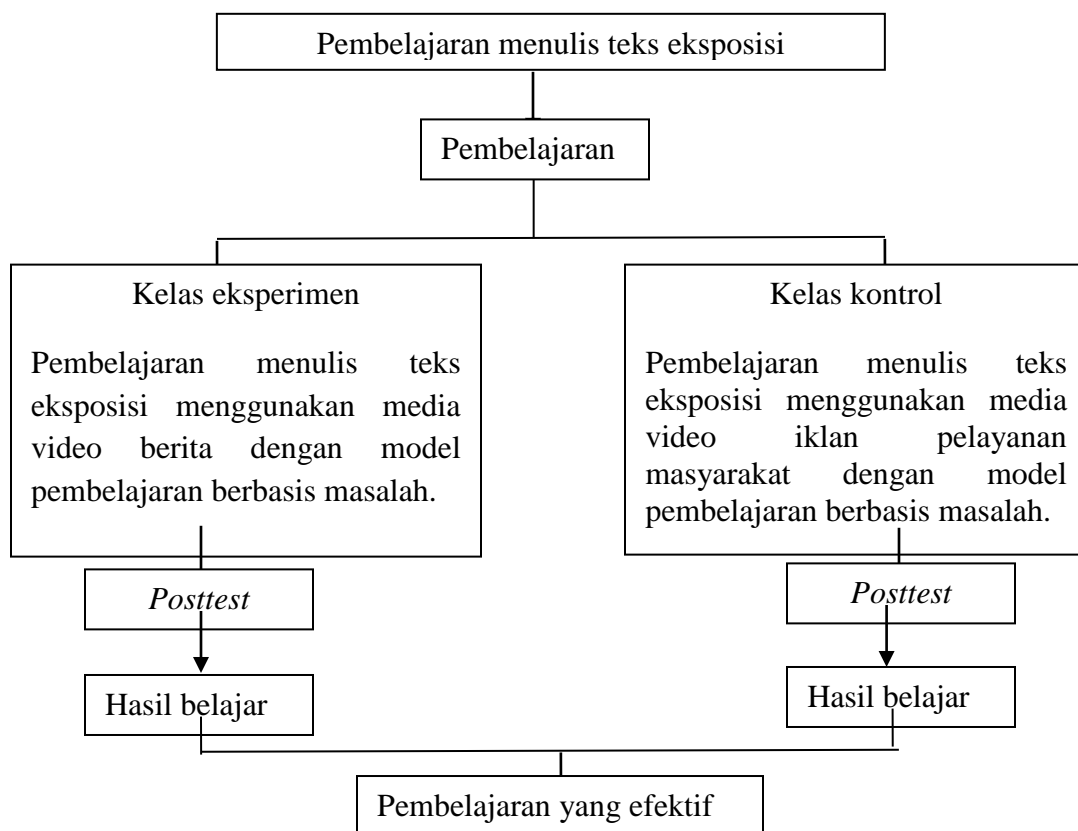
Dampak intruksional dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model pembelajaran berbasis masalah melalui media video iklan pelayanan masyarakat adalah siswa mampu menguasai materi teks eksposisi dan terampil dalam menulis teks eksposisi. Adapun dampak pengiring dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model pembelajaran berbasis masalah melalui media video iklan layanan masyarakat, yaitu (1) kerja sama, dalam hal mengerjakan tugas kelompok semua anggota kelompok saling bekerja sama satu sama lain dan tidak ada siswa yang bergantung pada anggota kelompoknya; (2) keaktifan, kondisi siswa yang kondusif menjadikan siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran, siswa memberikan umpan balik terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup; (3) percaya diri, pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa menjadi percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya di kelas.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Pembelajaran menulis eksposisi di kelas dirasa kurang maksimal. Salah satu penyebabnya adalah kurang menariknya pelajaran tersebut. Karena saat pembelajaran, guru tidak menggunakan media dan metode yang sesuai dengan materi pelajaran. Selain itu, ketika pembelajaran di kelas siswa merasa bosan karena guru biasanya masih menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu, perlu adanya variasi penggunaan media dan model pembelajaran yang lebih menarik, sehingga dapat meningkatkan pembelajaran menulis eksposisi pada siswa kelas VIII.

Perbandingan media pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu video berita dan video iklan pelayanan masyarakat. Selain penggunaan media tersebut, guru juga menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Dengan model ini siswa dapat menemukan ide atau gagasan setelah menyaksikan video berita atau video iklan pelayanan masyarakat sebagai bahan menulis teks eksposisi. Informasi yang disampaikan dalam video tersebut akan menjadi bahan yang bisa dikembangkan menjadi teks eksposisi. Penggunaan kedua media pembelajaran yang inovatif ini agar siswa merasa senang mengikuti pelajaran dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru.

Dari kerangka pemikiran tersebut dapat dibuat paradigma berpikir sebagai berikut.



**Bagan 2.2 Paradigma berpikir**

## **2.4 Hipotesis**

Pada penelitian ini diharapkan proses pembelajaran menulis teks eksposisi melalui media video berita dan video iklan pelayanan masyarakat dengan model pembelajaran berbasis masalah pada kelas VIII berlangsung kondusif, efektif, dan menyenangkan. Setelah pembelajaran ini berlangsung, diharapkan sikap religius dan sikap sosial siswa akan meningkat. Selain itu, ada peningkatan dalam menulis teks eksposisi setelah pembelajaran melalui media video berita dan video iklan pelayanan masyarakat dengan model pembelajaran berbasis masalah. Diharapkan media video berita dan video iklan pelayanan masyarakat dapat menjadi alternatif media yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian berkaitan dengan keefektifan proses pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan media video berita dan video iklan pelayanan masyarakat dapat disimpulkan sebagai berikut

- 1) Keefektifan pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan media video berita sangat efektif. Hal ini dapat dibuktikan dengan selisih hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Pada aspek pengetahuan nilai rata-rata tes awal mencapai 64,53% dan nilai rata-rata tes akhir mencapai 83,09%, sedangkan pada aspek keterampilan nilai rata-rata tes awal mencapai 66,31% dan nilai rata-rata tes akhir mencapai 83,18%. Sikap siswa selama sebelum dan sesudah diberi perlakuan terdapat perbedaan. Sesudah diberi perlakuan, siswa menunjukkan perilaku yang positif. Selain itu, alasan media ini efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi karena dapat meningkatkan imajinasi siswa sebagai bahan menulis teks eksposisi.
- 2) Keefektifan pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan media video iklan pelayanan masyarakat juga efektif. Hal ini dapat dibuktikan dengan selisih hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Pada aspek pengetahuan nilai rata-rata tes awal mencapai 73,19% dan nilai rata-rata tes akhir mencapai 76,34%, sedangkan pada aspek keterampilan nilai rata-rata tes awal mencapai 71,81% dan nilai rata-rata tes akhir mencapai 77,78%. Rata-rata nilai setelah diberi perlakuan meningkat, tetapi tidak setinggi jika dibandingkan dengan kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan

- 3) media video berita. Sikap siswa selama sebelum dan sesudah diberi perlakuan terdapat perbedaan. Sesudah diberi perlakuan, siswa menunjukkan perilaku yang positif, tetapi masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru karena pendeknya durasi video yang menyebabkan siswa merasa kebingungan memahami isi video tersebut.
- 4) Proses pembelajaran yang lebih efektif antara pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan media video berita atau pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan media video iklan layanan masyarakat, berdasarkan hasil penghitungan dengan uji T pada aspek pengetahuan menunjukkan  $t$  hitung = 2,482 dan  $t$  tabel = 2,042 dengan taraf signifikansi 5% dan  $df=31$ , sedangkan pada aspek keterampilan menunjukkan  $t$  hitung = 2,510 dan  $t$  tabel = 2,042 dengan taraf signifikansi 5% dan  $df=31$ . Jadi, karena  $t$  hitung lebih besar daripada  $t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara proses pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan media video berita dengan media video iklan pelayanan masyarakat. Proses pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan media video berita lebih efektif karena dapat menunjang keberhasilan peserta didik pada aspek keterampilan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan penelitian tersebut, maka saran yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

- 1) Model pembelajaran berbasis masalah dengan video berita sebagai media pembelajaran menulis teks eksposisi memiliki banyak keunggulan. Media ini dapat membantu siswa mengembangkan gagasan-gagasan dari fakta dalam berita yang telah disaksikan. Media video berita yang menarik serta dipadukan dengan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah memudahkan siswa dalam menulis teks eksposisi. Oleh karena itu, video berita dapat digunakan sebagai media pembelajaran menulis teks eksposisi.
- 2) Model pembelajaran berbasis masalah dengan video iklan pelayanan masyarakat meskipun kurang efektif untuk pembelajaran menulis teks eksposisi dapat digunakan

sebagai alternatif media pembelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan yang lain agar siswa tidak bosan. Video tersebut dapat ditemukan di televisi dan internet dengan berbagai tema yang mengandung pesan moral. Jika dilihat dari nilai moral yang disampaikan, video tersebut dapat meningkatkan sikap siswa ke arah yang lebih positif. Penggunaan media video iklan pelayanan masyarakat harus disesuaikan dengan kondisi siswa, karena video tersebut biasanya berupa tayangan yang bermakna ganda dan membutuhkan imajinasi yang tinggi.

- 3) Guru bahasa Indonesia hendaknya menggunakan media video berita dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Media video berita dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi. Selain itu, media pembelajaran tersebut dapat merangsang minat dan semangat siswa dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Media video berita dapat diperoleh dari internet atau televisi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Arief Ramadhan Budi. 2015. *Peningkatan Keterampilan Menulis Eksposisi melalui Model Pembelajaran memberi dan menerima pada Siswa Kelas VII E SMP Negeri 5 Wates Kabupaten Kulon Progo DIY*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Alfiani, Yenni. *Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Berita menggunakan Model Problem Based Learning dan Model Experiential Learning) dengan Media Video pada Siswa Kelas VIII SMP/MTs*. Skripsi. Univesitas Negeri Semarang.
- Andayani. 2015. *Problema dan Aksioma*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asyiqin, Nurul. 2018. *Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 1 No. 7 Maret 2018; Seri B 161-168.
- Djamarah dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hardiyanto.2018. *Manajemen Periklanan*. Jakarta : UMB. Jilid II.
- Hidayatullah, Deden. 2017. *Pengaruh Media Audiovisual (Video Berita) terhadap Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA N 4 Tangerang Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Husnul. 2011. *Berbagi Kisah Pengalaman*. Jakarta: CV Citraunggul Laksana.
- Kosasih, Engkos. 2015. *Jenis-Jenis Teks Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta langkah Penulिसannya*. Bandung: Yrama Widya.
- Lin, Ming Huei. Et al. 2014. *Blogging a journal: changing students' writing skills and perceptions*. ELT Journal : Oxford University Press. Volume 68/4.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mustika. 2015. *Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi menggunakan Model Pembelajaran Circ (Cooperative Integrated Reading And Composition) dengan Media Kliping pada Peserta Didik Kelas VII C SMP Negeri 2 Ambarawa*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol 4/1 Agustus 2015.
- Nasucha, Yakub. 2016. *An Effective Learning of Exposition Text Writing with Sequential Jigsaw Method*. International Journal of Science and Research (IJSR) Volume 5/ 2.
- Nursalim. 2015. *Deadline Menaklukan Rintangan Menulis Berita Televisi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

- Ogle, Donna M. 2014. *K-W-L: A Teaching Model That Develops Active Reading of Expository Text*. *The Reading Teacher*, Volume 39, No. 6.
- Pujiyanto. 2013. *Iklan Layanan Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Rahayu, Ni Md. Dwijayanti, dkk. 2015. *Pembelajaran Menulis Opini Berbasis Media Video Berita di Televisi pada Siswa Kelas X.2 SMA Negeri 1 Sawan*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha. Volume : Vol: 3 / 1 .
- Shaarawy, Hanaa Youssef. 2014. *The Effect of Journal Writing on Students' Cognitive Critical Thinking Skills A Quasi-Experimental Research on an English as a Foreign Language (EFL) Undergraduate Classroom in Egypt*. *International Journal of Higher Education* Vol. 3, No. 4.
- Sihombing, Nuriyanti, dkk. 2018. *The Development of Teaching Material of Writing Exposition Text Based Problem on X Grade Student of State Vocational School 7 Medan, Indonesia*. *International Journal of Education, Learning and Development* Vol.6, No.1. Universitas Negeri Medan.
- Sintia, Rizki Dilla, dkk. 2017. *Bahasa Iklan Layanan Masyarakat dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*. FKIP Universitas Lampung.
- Soenarto, Sunaryo. 2012. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY
- Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani, Dwi. 2016. *Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Menggunakan Metode Peta Konsep Laba-Laba Berbantuan Media Video Berita Bencana Alam pada Peserta Didik Kelas VII A SMP N 2 Sukolilo Pati Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi . Univesitas Negeri Semarang.
- Suparno dan Mohamad Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran inovatif Berorientasi Kontruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Tarigan, Monika Rehmalemna. 2015. *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Eksposisi melalui Metode Diskusi dengan Media Koran Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Binjai Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi. Universitas Negeri Medan.